

Prioritas Pengembangan Jaringan Jalan Kabupaten Sumedang The Priority Road Network Development Sumedang

¹ Rangga Nugraha Ramadhan, ² Ina Helena Agustira.

*Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

¹ rnr4295@gmail.com , ² inahelena66@gmail.com

Abstract: The city is the space place interact between population, economic activities and the circulation. The city center has the function of serving the area have the hierarchy beneath. The relationship between the highest hierarchy with the hierarchy underneath will show the presence of keruangan interactions. Keruangan interaction can provide a positive impact and the impact of negarif in support of the development of the region, because the region cannot stand on its own, interacting and give reciprocal to each other. The interconnectedness of each region is associated with the presence of the transport infrastructure, in this case is the road network. There are excellent road infrastructure development disparity can be seen on the ratio of the length of the road in Sumedang shows sub that has the highest ratio of Sumedang Utara Subdistrict was (5.89), while the lowest ratio value is the Sub Sukasari (0.27). By looking at the area called in Sumedang linking developmental centers on each sub district which is then linked to the road network system availability, as well as considering the condition of the road network, it is necessary conducted a study of priority road network Development Sumedang. The analysis used is gravity, connectivity, minimum service standard road and determination of priorities of the development of the road network. The results of the analysis are some road in district Buahdua, Jatitunggal, Ujungjaya and Jatigede is priority handling.

Keywords. Interaction Areas, Road Network, Priority Development Road

Abstrak : Kota merupakan ruang tempat berinteraksi antara penduduk, kegiatan dan sirkulasi ekonomi. Pusat kota mempunyai fungsi melayani daerah yang mempunyai hirarki di bawahnya. Hubungan antara hirarki tertinggi dengan hirarki di bawahnya akan memperlihatkan adanya interaksi keruangan. Interaksi keruangan dapat memberikan dampak positif dan dampak negarif dalam mendukung perkembangan wilayah, dikarenakan wilayah tidak dapat berdiri sendiri, saling berinteraksi dan memberikan timbal balik satu sama lain. Keterkaitan setiap wilayah dihubungkan dengan adanya prasarana transportasi, dalam hal ini merupakan sistem jaringan jalan. Terdapat disparitas pengembangan infrastruktur jaringan jalan dapat dilihat pada rasio panjang jalan di Kabupaten Sumedang menunjukkan kecamatan yang memiliki nilai rasio tertinggi adalah Kecamatan Sumedang Utara (5,89), sedangkan nilai rasio terendah adalah Kecamatan Sukasari (0,27). Dengan melihat interkasi wilayah di Kabupaten Sumedang yang menghubungkan pusat-pusat perkembangan pada setiap Kecamatan yang kemudian dikaitkan dengan ketersediaan sistem jaringan jalan, serta mempertimbangkan kondisi jaringan jalan, maka perlu dilakukan studi Prioritas Pengembangan Jaringan Jalan Kabupaten Sumedang. Analisis yang digunakan adalah gravitasi, konektifitas, standar pelayanan minimum jalan dan penentuan prioritas pengembangan jaringan jalan. Hasil analisis adalah beberapa jalan di Kecamatan Buahdua, Jatigede, Jatitunggal dan Ujungjaya menjadi prioritas penanganan utama.

Kata Kunci: Interaksi Wilayah, Jaringan Jalan, Prioritas Pengembangan Jalan

A. Latar Belakang

Kota merupakan ruang tempat berinteraksi antara penduduk, kegiatan dan sirkulasi ekonomi. Pusat kota mempunyai fungsi melayani daerah yang mempunyai hirarki di bawahnya. Hubungan antara hirarki tertinggi dengan hirarki di bawahnya akan memperlihatkan adanya interaksi keruangan. Interaksi keruangan dapat memberikan dampak positif dan dampak negarif dalam mendukung perkembangan wilayah. Hal ini dikarenakan wilayah tidak dapat berdiri sendiri, saling berinteraksi dan memberikan timbal balik satu sama lain. Keterkaitan setiap wilayah dihubungkan dengan adanya

prasarana transportasi, dalam hal ini merupakan sistem jaringan jalan.

Kabupaten Sumedang adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia sekitar 45 Km Timur Laut Kota Bandung. Kabupaten Sumedang memiliki 26 Kecamatan dengan ibukota kabupaten terletak di Kecamatan Sumedang Utara. Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Sumedang memiliki interaksi keruangan yang sangat berpengaruh satu sama lain seperti salah satu kecamatan di Kabupaten Sumedang yaitu Kecamatan Jatinangor yang memiliki status kecamatan sebagai Kawasan Strategis Provinsi (KSP). Selain itu dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten, Lima kecamatan di Kabupaten Sumedang ditetapkan sebagai kawasan kota metropolitan Bandung Raya. Kelima kecamatan tersebut adalah Jatinangor, Cimanggung, Tanjungsari, Sukasari dan Pamulihan.

Sebagai perangsang, infrastruktur transportasi dapat difungsikan secara aktif untuk menggerakkan perekonomian daerah yang didahului dengan pembangunan infrastruktur transportasi. Dengan adanya infrastruktur transportasi, kegiatan-kegiatan sektor ekonomi lainnya akan tumbuh dan berkembang (*trade follows the ship*). Peran infrastruktur dalam mendukung pembangunan ekonomi amat penting, keadaan jalan sebagai penunjang kegiatan perekonomian mempunyai pengaruh yang begitu besar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa dilihat di mana ketika suatu daerah yang hanya memiliki jalan dengan kapasitas sekian, maka perekonomiannya juga sebanding dengan dengan keadaan jalannya.

Kondisi eksisting prasarana transportasi jaringan jalan di Kabupaten Sumedang dapat dilihat dari rasio panjang jalan yang terbangun. Rasio panjang jalan di Kabupaten Sumedang menunjukkan kecamatan yang memiliki nilai rasio tertinggi adalah Kecamatan Sumedang Utara (5,89) dengan luas wilayah Kecamatan 28,25 Km² dan panjang jalan terbangun 166,31 Km, sedangkan nilai rasio terendah adalah Kecamatan Sukasari (0,27) dengan luas wilayah Kecamatan 47,12 Km² dan panjang jalan terbangun 12,90 Km. Perbandingan rasio panjang jalan Kecamatan Sumedang Utara dan Kecamatan Sukasari sangatlah besar dapat diartikan Kabupaten Sumedang masih memiliki ketimpangan pengembangan infrastruktur transportasi pada jaringan jalan.

Dengan melihat fenomena ini penulis tertarik untuk mengidentifikasi interkasi wilayah di Kabupaten Sumedang yang menghubungkan pusat-pusat perkembangan pada setiap kecamatan yang kemudian dikaitkan dengan ketersediaan sistem jaringan jalan sebagai urat nadi pertumbuhan wilayah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “bagaimana prioritas pengembangan jaringan jalan di Kabupaten Sumedang?”.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuannya adalah menetapkan prioritas pengembangan jaringan jalan.

D. Metodologi

Pada penelitian mengenai Prioritas Pengembangan Jaringan Jalan di Kabupaten Sumedang menggunakan metode penelitian kombinasi dari kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah primer dan sekunder. Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif meliputi analisis gravitasi, analisis konektivitas dan standar pelayanan minimum jalan.

Tahapan analisis menghasilkan dua tahap yaitu:

1. Prioritas jaringan jalan tahap 1 adalah jaringan jalan yang diutamakan pengembangannya yang diasumsikan berdasarkan pendekatan kewilayahan.
2. Prioritas jaringan jalan tahap 2 adalah penguatan dasar asumsi prioritas jaringan jalan pada tahap 1 yang memasukan elemen jalan rusak sebagai pertimbangan penting.

E. Hasil Penelitian

1. Untuk melihat daya tarik wilayah setiap kecamatan dapat dihitung dari penjumlahan seluruh indeks gravitasi terhadap seluruh kecamatan. Maka didapat nilai indeks Kecamatan yang memiliki tingkat indeks gravitasi tertinggi adalah Jatinangor sebesar 11.439,51 (peringkat 1), diikuti Kecamatan Tanjungsari sebesar 11.290,80 (peringkat 2), Kecamatan Pamulihan sebesar 9.294,49 (peringkat 3). Kecamatan yang memiliki tingkat indeks gravitasi sedang adalah Sumedang Utara sebesar 7.408,68 (peringkat 4) dan Kecamatan Cimanggung sebesar 6.777,05 (Peringkat 5).
2. Tingkat gravitasi makro yang diidentifikasi bertujuan untuk melihat secara umum lokasi interaksi keruangan yang tertinggi di wilayah Kabupaten Sumedang, tingkat gravitasi makro ini menunjukkan Kecamatan mana yang memiliki hubungan paling kuat terhadap Kecamatan yang terinteraksi. Hasil pembobotan menunjukkan kekuatan interaksi wilayah dengan klasifikasi tinggi adalah Kecamatan Jatinangor terhadap Kecamatan Tanjungsari saja, sedangkan interaksi wilayah dengan klasifikasi sedang adalah Kecamatan Jatinangor terhadap Kecamatan Pamulihan, Kecamatan Tanjungsari terhadap Kecamatan Cimanggung dan Kecamatan Tanjungsari terhadap Kecamatan Pamulihan.
3. Analisis gravitasi mikro pada tahap ini bertujuan untuk melihat secara internal interaksi keruangan yang tertinggi dari setiap Kecamatan terhadap Kecamatan lain yang berada di Kabupaten Sumedang, tingkat gravitasi mikro ini menunjukkan Kecamatan mana yang memiliki hubungan paling kuat terhadap Kecamatan yang terinteraksi dengan lingkup setiap kecamatan. Hasil pembobotan yang menunjukkan setiap kecamatan memiliki interaksi wilayah yang masing-masing berbeda, tetapi pada umumnya setiap kecamatan memiliki interaksi wilayah yang kuat pada kecamatan yang berada didekatnya. Pada lingkup mikro terlihat Kecamatan Sumedang Utara memiliki daya tarik yang lebih banyak terhadap kecamatan-kecamatan lain di sekitarnya.
4. Analisis konektivitas makro dihitung dengan membandingkan jumlah pusat kegiatan di Kabupaten Sumedang terhadap jumlah rute jalan yang menghubungkan pusat-pusat tersebut. Pusat kegiatan yang dimaksud adalah pusat di masing-masing kecamatan dan jumlah rute jalan yang dimaksud merupakan jalan dengan status kabupaten atau di atasnya yang menghubungkan antar kecamatan di Kabupaten Sumedang. Kabupaten Sumedang memiliki 26 kecamatan dan memiliki 195 jaringan jalan yang menghubungkan pusat kegiatan antar kecamatan, sehingga didapat indeks konektivitas makro sebesar 7,5.
5. Analisis konektivitas mikro dihitung dengan membandingkan jumlah desa atau kelurahan di dalam satu kecamatan terhadap jumlah rute jalan di dalam satu kecamatan tersebut. Berdasarkan pembobotan Kecamatan yang memiliki tingkat konektivitas tinggi adalah Sumedang Selatan, Sumedang Utara dan Wado. Sedangkan kecamatan yang memiliki tingkat konektivitas sedang adalah Cibugel, Ganeas, Jatinangor, Surian dan Tanjungmedar.

6. Perhitungan standar pelayanan minimum jalan berdasarkan referensi Kepmen Kimpraswil No. 534/KPTS/M/2001. Hasil perhitungan menunjukkan empat Kecamatan memiliki nilai rasio panjang jalan kurang dari indeks aksesibilitas yaitu Kecamatan Cimanggung, Kecamatan Cisarua, Kecamatan Paseh dan Kecamatan Sukasari, maka dapat diartikan kecamatan-kecamatan tersebut belum memenuhi standar pelayanan minimum jalan. Untuk memenuhi SPM dibutuhkan penambahan jaringan jalan dengan perhitungan luas wilayah dikali indeks aksesibilitas, kemudian dihitung selisih terhadap panjang jalan eksisting maka Kecamatan Cimanggung membutuhkan 33,54 Km pengembangan jalan, Kecamatan Cisarua membutuhkan 15,36 Km pengembangan jalan, Kecamatan Paseh membutuhkan 19,98 Km pengembangan jalan dan Kecamatan Sukasari membutuhkan 10,66 Km pengembangan jalan.
7. Prioritas pengembangan jaringan jalan tahap 1, Kecamatan Cimanggung, Cisarua, Pamulihan, Paseh dan Sukasari adalah prioritas utama.

Table 1. Prioritas Pengembangan Jaringan Jalan Tahap 1

No	Kecamatan	Gravitasi Total	Bobot	Konektivitas	Bobot	Standar Pelayanan Minimum Jalan	Bobot	Rata-rata Bobot	Prioritas
1	Cimanggung	S	2	R	3	Belum Memenuhi	3	2,67	I
2	Cisarua	R	1	R	3	Belum Memenuhi	3	2,33	I
3	Pamulihan	T	3	R	3	Memenuhi	1	2,33	I
4	Paseh	R	1	R	3	Belum Memenuhi	3	2,33	I
5	Sukasari	R	1	R	3	Belum Memenuhi	3	2,33	I
6	Tanjungsari	T	3	R	3	Memenuhi	1	2,33	I
7	Cimalaka	S	2	R	3	Memenuhi	1	2,00	II
8	Jatinangor	T	3	S	2	Memenuhi	1	2,00	II
9	Situraja	S	2	R	3	Memenuhi	1	2,00	II
10	Buahdua	R	1	R	3	Memenuhi	1	1,67	II
11	Cisitu	R	1	R	3	Memenuhi	1	1,67	II
12	Conggeang	R	1	R	3	Memenuhi	1	1,67	II
13	Darmaraja	R	1	R	3	Memenuhi	1	1,67	II
14	Jatigede	R	1	R	3	Memenuhi	1	1,67	II
15	Jatinunggal	R	1	R	3	Memenuhi	1	1,67	II
16	Rancakalong	R	1	R	3	Memenuhi	1	1,67	II
17	Tanjungkerta	R	1	R	3	Memenuhi	1	1,67	II
18	Tomo	R	1	R	3	Memenuhi	1	1,67	II
19	Ujungjaya	R	1	R	3	Memenuhi	1	1,67	II
20	Cibugel	R	1	S	2	Memenuhi	1	1,33	II
21	Ganeas	R	1	S	2	Memenuhi	1	1,33	II
22	Sumedang Selatan	S	2	T	1	Memenuhi	1	1,33	II
23	Sumedang Utara	S	2	T	1	Memenuhi	1	1,33	II
24	Surian	R	1	S	2	Memenuhi	1	1,33	II
25	Tanjungmedar	R	1	S	2	Memenuhi	1	1,33	II
26	Wado	R	1	T	1	Memenuhi	1	1,00	III

Tabel 2. Nama Jalan Pada Prioritas Pengembangan Jalan Tahap 1

No	Kecamatan	Arah Pengembangan Jaringan Jalan Terhadap Kecamatan	Ruas Jalan
1	Jatinangor	Tanjungsari	Jl. Nasional Bandung-Cirebon/ Jalan Raya Jatinangor-Tanjungsari
2	Cimanggung	Tanjungsari dan Pamulihan	Jl. Parakanmuncang-Cibuntu
3	Tanjungsari	Jatinangor	Jl. Nasional Bandung-Cirebon/ Jalan Raya Jatinangor-Tanjungsari
4	Sukasari	Jatinangor dan Tanjungsari	Jl. Darmawangi-Jembarwangi, Jl. Kadakajaya-Sukasari
5	Pamulihan	Jatinangor	Jl. Nasional Bandung-Cirebon/ Jalan Tanjungsari-Sumedang
6	Rancakalong	Sumedang Utara	Jl. Citangkak-Cisugan
7	Sumedang Selatan	Cimanggung dan Sumedang Utara	Jl. Nasional Bandung-Cirebon
8	Sumedang Utara	Sumedang Selatan dan Tanjungkerta	Jl. Pangeran Sugih, Jl. Sumedang-Sindangtaman
9	Ganeas	Sumedang Selatan, Sumedang Utara dan Situraja	Jalan Provinsi LKR Sumedang-Wado
10	Situraja	Sumedang Utara, Ganeas dan Cisitu	Jalan Provinsi LKR Sumedang-Wado, Jl. Cikadu-Talun
11	Cisitu	Situraja	Jl. Cikadu-Talun, Jalan Provinsi LKR Sumedang-Wado
12	Damaraja	Cisitu	Jalan Provinsi LKR Sumedang-Wado
13	Cibugel	Damaraja	Jl. Damaraja-Cibugel, Jl. Cisurat- Cipasang
14	Wado	Jatinunggal	Jl. Cimungkal-Kirisik, Jl. Bunter-Sukanyiru, Jl. Tarikolot-Mulyajaya
15	Jatinunggal	Wado dan Jatigede	Jl. Cimungkal-Kirisik, Jl. Bunter-Sukanyiru, Jl. Tarikolot-Mulyajaya, Jl. Cacaban-Pindingangin, Jl. Palasari-Cimanintin
16	Jatigede	Damaraja dan Jatinunggal	Jl. Cacaban-Pindingangin, Jl. Palasari-Cimanintin
17	Tomo	Ujungjaya	Jalan Provinsi Cijelag-Batas Sumedang Indramayu
18	Ujungjaya	Tomo dan Conggeang	Jalan Provinsi Cijelag-Batas Sumedang Indramayu, Jalan Ujungjaya-Conggeang
19	Conggeang	Paseh	Jalan Legok-Conggeang, Jalan Nyalindung-Hamawang
20	Paseh	Situraja dan Conggeang	Jalan Legok-Sukatali, Jalan Legok-Conggeang, Jalan Nyalindung-Hamawang
21	Cimalaka	Tanjungkerta	Jl. Cimalaka – Cipadung
22	Cisarua	Sumedang Utara, Situraja dan Cimalaka	Jl. Cimuja-Bojong, Jl. Mandalaherang-Kebonkalapa
23	Tanjungkerta	Sumedang Utara dan Cimalaka	Jl. Cimalaka-Cipadung, Jl. Sumedang-Sindangtaman
24	Tanjungmedar	Tanjungkerta	Jl. Pasirhuni-Jingkang, Jl. Cipadung-Cisempak
25	Buahdua	Sumedang Utara, Cimalaka dan Tanjungkerta	Jl. Cigarukgak-Buahdua
26	Surian	Sumedang Utara, Tanjungmedar dan Buahdua	Jl. Jingkang-Cisumur, Jl. Sanca-Nanggerang

Keterangan : Ruas jalan bukan kewenangan Kabupaten Sumedang

Tabel 3. Jalan Rusak Pada Prioritas Pengembangan Jalan Tahap 1

No	Kecamatan Dilalui	Nama Jalan Kabupaten	Panjang (Km)	Lebar (M)	Rusak Ringan (Km)	Rusak Berat (Km)	Panjang Jaringan Jalan Rusak Ringan dan Rusak Berat (Km)	Prioritas
1	Buahdua	Cigarukgak-Buahdua	9,99	4,00	6,60	1,16	7,76	I
2	Jatinunggal, Jatigede	Cacaban-Pindingangin	5,80	3,00	5,30	0,50	5,80	I
3	Ujungjaya	Ujungjaya-Conggeang	9,99	4,00	2,40	3,30	5,70	I
4	Cimalaka, Tanjungkerta	Cimalaka-Cipadung	9,99	5,00	2,66	1,07	3,73	II
5	Tanjungmedar	Cipadung-Cisempak	8,50	3,50	3,67	-	3,67	II
6	Surian	Sanca-Nanggerang	3,10	3,00	1,86	1,24	3,10	II
7	Wado, Jatinunggal	Cimungkal-Kirisik	7,20	3,00	2,41	0,34	2,75	II

8	Rancakalong	Citangkalak-Cisugan	5,20	3,00	2,68	-	2,68	II
9	Conggeang, Paseh	Nyalindung-Hamawang	2,90	3,00	0,70	1,69	2,39	III
10	Sukasari	Darmawangi-Jembarwangi	4,50	3,50	2,20	-	2,20	III
11	Conggeang, Paseh	Legok-Conggeang	9,30	4,00	1,65	-	1,65	III
12	Wado, Jatinunggal	Bunter-Sukanyiru	5,00	3,50	1,60	-	1,60	III
13	Paseh	Legok-Sukatali	6,00	3,00	1,20	0,15	1,35	III
14	Surian	Jingkang-Cisumur	9,24	3,50	-	1,00	1,00	III
15	Sukasari	Kadakajaya-Sukasari	2,60	3,00	0,73	-	0,73	III
16	Cibugel	Darmaraja-Cibugel	9,99	3,50	0,65	-	0,65	III
17	Cisarua	Mandalaherang-Kebonkalapa	2,50	3,00	0,59	-	0,59	III
18	Jatinunggal, Jatigede	Palasari-Cimanintin	3,90	3,00	0,40	-	0,40	III
19	Wado, Jatinunggal	Tarikolot-Mulyajaya	1,80	3,00	0,35	-	0,35	III
20	Situraja, Cisitu	Cikadu-Talun	4,50	3,00	-	0,07	0,07	III
21	Sumedang Utara, Tanjungkerta	Sumedang-Sindangtaman	3,00	4,00	-	-	-	III
22	Tanjungmedar	Pasirhuni-Jingkang	7,20	3,50	-	-	-	III
23	Cisarua	Cimuja-Bojong	7,20	3,50	-	-	-	III
24	Cibugel	Cisurat-Cipasang	4,50	3,50	-	-	-	III
25	Cimanggung	Parakanmuncang-Cibuntu	9,10	4,00	-	-	-	III

Tabel 4. Prioritas Pengembangan Jaringan Jalan Tahap 2

No	Prioritas Pengembangan Jaringan Jalan Tahap 1			Jalan Rusak Pada Prioritas Pengembangan Jaringan Jalan Tahap 1			Rata-rata Bobot	Prioritas Pengembangan
	Kecamatan	Prioritas	Bobot	Nama Jalan Kabupaten	Prioritas	Bobot		
1	Cimanggung	I	3	Parakanmuncang-Cibuntu	III	1	2	II
2	Cisarua	I	3	Mandalaherang-Kebonkalapa	III	1	2	II
				Cimuja-Bojong	III			
3	Pamulihan	I	3	Jl. Nasional Bandung-Cirebon/ Jalan Tanjungsari-Sumedang	-	0	1,5	II
4	Paseh	I	3	Nyalindung-Hamawang	III	1	2	II
				Legok-Conggeang	III			
5	Sukasari	I	3	Darmawangi-Jembarwangi	III	1	2	II
				Kadakajaya-Sukasari	III			
6	Tanjungsari	I	3	Jl. Nasional Bandung-Cirebon/ Jalan Raya Jatinangor-Tanjungsari	-	0	1,5	II
7	Cimalaka	II	2	Cimalaka-Cipadung	II	2	2	II
8	Jatinangor	II	2	Jl. Nasional Bandung-Cirebon/ Jalan Raya Jatinangor-Tanjungsari	-	0	1	III
9	Situraja	II	2	Cikadu-Talun	III	1	1,5	II
10	Buahdua	II	2	Cigarukgak-Buahdua	I	3	2,5	I
11	Cisitu	II	2	Cikadu-Talun	III	1	1,5	II
12	Conggeang	II	2	Nyalindung-Hamawang	III	1	1,5	II
				Legok-Conggeang	III			
13	Darmaraja	II	2	Jalan Provinsi LKR Sumedang-Wado	-	0	1	III
14	Jatigede	II	2	Cacaban-Pidingangin	I	3	2,5	I
				Palasari-Cimanintin	III			
15	Jatinunggal	II	2	Cacaban-Pidingangin	I	3	2,5	I
				Cimungkal-Kirisik	II			
				Bunter-Sukanyiru	III			
				Palasari-Cimanintin	III			

No	Prioritas Pengembangan Jaringan Jalan Tahap 1			Jalan Rusak Pada Prioritas Pengembangan Jaringan Jalan Tahap 1			Rata-rata Bobot	Prioritas Pengembangan
	Kecamatan	Prioritas	Bobot	Nama Jalan Kabupaten	Prioritas	Bobot		
16	Rancakalong	II	2	Citangkalak-Cisugan	II	2	2	II
17	Tanjungkerta	II	2	Cimalaka-Cipadung	II	2	2	II
				Sumedang-Sindangtaman	III			
18	Tomo	II	2	Jalan Provinsi Cijelag-Batas Sumedang Indramayu	-	0	1	III
19	Ujungjaya	II	2	Ujungjaya-Conggeang	I	3	2,5	I
20	Cibugel	II	2	Cisurat-Cipasang	III	1	1,5	II
				Darmaraja-Cibugel	III			
21	Ganeas	II	2	Jalan Provinsi LKR Sumedang-Wado	-	0	1	III
22	Sumedang Selatan	II	2	Jl. Nasional Bandung-Cirebon	-	0	1	III
23	Sumedang Utara	II	2	Sumedang-Sindangtaman	III	1	1,5	II
24	Surian	II	2	Sanca-Nangerang	II	2	2	II
				Jingkang-Cisumur	III			
25	Tanjungmedar	II	2	Cipadung-Cisempak	II	2	2	II
				Pasirhuni-Jingkang	III			
26	Wado	III	1	Cimungkal-Kirisik	II	2	1,5	II
				Bunter-Sukanyiru	III			
				Tarikolot-Mulyajaya	III			

F. Kesimpulan

Tabel 5. Prioritas Pengembangan Jaringan Jalan di Kabupaten Sumedang.

No	Kecamatan	Nama Jalan	Prioritas Pengembangan
1	Buahdua	Cigarukgak-Buahdua	I
2	Jatigede	Cacaban-Pidingangin dan Palasari-Cimanintin	I
3	Jatinunggal	Cacaban-Pidingangin, Cimungkal-Kirisik, Bunter-Sukanyiru dan Palasari-Cimanintin	I
4	Ujungjaya	Ujungjaya-Conggeang	I
5	Cimanggung	Parakanmuncang-Cibuntu	II
6	Cisarua	Mandalaheerang-Kebonkalapa dan Cimuja-Bojong	II
7	Pamulihan	Jl. Nasional Bandung-Cirebon/ Jalan Tanjungsari-Sumedang	II
8	Paseh	Nyalindung-Hamawang dan Legok-Conggeang	II
9	Sukasari	Darmawangi-Jembarwangi dan Kadakajaya-Sukasari	II
10	Tanjungsari	Jl. Nasional Bandung-Cirebon/ Jalan Raya Jatinangor-Tanjungsari	II
11	Cimalaka	Cimalaka-Cipadung	II
12	Situraja	Cikadu-Talun	II
13	Cisitu	Cikadu-Talun	II
14	Conggeang	Nyalindung-Hamawang dan Legok-Conggeang	II
15	Rancakalong	Citangkalak-Cisugan	II
16	Tanjungkerta	Cimalaka-Cipadung dan Sumedang-Sindangtaman	II
17	Cibugel	Cisurat-Cipasang dan Darmaraja-Cibugel	II
18	Sumedang Utara	Sumedang-Sindangtaman	II
19	Surian	Sanca-Nangerang dan Jingkang-Cisumur	II
20	Tanjungmedar	Cipadung-Cisempak dan Pasirhuni-Jingkang	II
21	Wado	Cimungkal-Kirisik, Bunter-Sukanyiru dan Tarikolot-Mulyajaya	II
22	Jatinangor	Jl. Nasional Bandung-Cirebon/ Jalan Raya Jatinangor-Tanjungsari	III
23	Darmaraja	Jalan Provinsi LKR Sumedang-Wado	III
24	Tomo	Jalan Provinsi Cijelag-Batas Sumedang Indramayu	III

25	Ganeas	Jalan Provinsi LKR Sumedang-Wado	III
26	Sumedang Selatan	Jl. Nasional Bandung-Cirebon	III

G. Rekomendasi

Rekomendasi yang didapat terutama bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang :

1. Hasil studi dapat menjadi pertimbangan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumedang untuk pengembangan jalan di Kabupaten Sumedang. Perlu ditinjau kembali pengembangan jaringan jalan seperti pada analisis dalam studi ini.
2. Perlu adanya penangangan infrastruktur jaringan jalan bagi setiap kecamatan di Kabupaten Sumedang terutama yang memiliki tingkat konektivitas rendah.
3. Perlu penangan pada empat kecamatan untuk memenuhi SPM, maka dibutuhkan pembangunan jaringan jalan baru untuk Kecamatan Cimanggung 33,54 Km, Cisarua 15,36 Km, Paseh 19,98 Km dan Sukasari 10,66 Km.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Siti Fatimah. 2010. "Review Analisis Interaksi Keruangan", dalam <http://ifatrah.blogspot.com>. Diunduh 15 November 2017.
- Antika, Dhani. 2011. "Analisa Interaksi Keruangan", dalam <http://dhaniiantika.blogspot.com>. Diunduh 15 November 2017.
- Muawanah, Annisa. 2012. "Analisis Interaksi Keruangan", dalam <http://annisamuawanah.blogspot.com>. Diunduh 15 November 2017.
- Eko Budi S, dkk. 2012. Diktat Analisis Lokasi dan Keruangan Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP ITS. Surabaya Academia.edu. Diakses pada 1 Mei 2017 .
- Ridho Rasyanda, 2014. Teori Keruangan Model Gravitasi (https://its.academia.edu/RidhoRasyanda_ReviewTeoriKeruanganModelGravitasi) Googlemaps. Diakses pada tanggal 1 Mei 2017.
- Anonim, (<http://www.googlemaps.com/PetaAdministrasiKabupatenAcehBesar>) Website perpustakaan. Diakses pada tanggal 1 Mei 2017.
- Institut Teknologo Bandung – Balitbangda Provinsi Jawa Barat (2002), Penelitian Pengembangan Sistem Jaringan Transportasi Wilayah Terpadu Di Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Direktorat Bina Teknik, Direktorat Jendral Prasarana Wilayah (2003), Pengembangan Standar Pelayanan Minimum (SPM) Prasarana Jalan, Departemen Permukiman Dan Prasarana Wilayah, Jakarta.
- Khisty J & Lall K, 2003. Dasar-dasar Transport, Airlangga, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Buku Statistik Daerah Kabupaten Sumedang Tahun 2015. Sumedang: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Robinson. 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang No 2 Tahun 012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumedang.